

ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM BROILER DI DESA PAYA CUT KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN

Musliadi

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: musliadi.19952013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen yaitu pada usaha peternakan ayam broiler Bapak Muhayyar, yang dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha ayam Broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, pendapatan kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan) dan analisis *Break Event point* (BEP). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli dalam 1 periode panen selama 35 hari adalah Rp. 234.270.000 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dalam 1 periode panen dihitung selama 35 hari setelah dikurangi biaya, maka dengan demikian dapat diketahui total pendapatan usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli adalah Rp. 19.550.000. Dilihat dari analisis *Break Even Point* (BEP), baik BEP Produksi maupun BEP harga dapat disimpulkan bahwa usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli layak untuk diusahakan

Kata kunci : Analisis Pendapatan, Usaha Peternakan Ayam Broiler.

PENDAHULUAN

Usaha di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat cepat. Hal ini ditandai dengan berdirinya berbagai usaha guna memenuhi kebutuhan meningkat. Tetapi saat ini masih terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk di Indonesia dengan pekerjaan yang tersedia. Selain itu harga bahan pokok yang semakin meningkat mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Dewasa ini masyarakat yang berusaha mengembangkan usahanya baik itu usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar. Para pengusaha juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Ayam broiler adalah jenis ayam jantan ataupun betina muda berumur sekitar 6-8 minggu, yang dipelihara secara intensif, guna memperoleh produksi daging yang

optimal. Secara genetis, ayam broiler sengaja diciptakan sedemikian rupa, sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat segera dimanfaatkan hasilnya. Bahkan dewasa ini para peternak banyak yang memasarkan ayamnya lebih awal dari ketentuan umur 8 minggu. Mereka pada umumnya mulai menjual ayamnya sekitar umur 6-7 minggu, guna memenuhi selera para konsumen, sebab ayam broiler umur tersebut belum banyak mengalami penimbunan lemak. Usaha ayam broiler memiliki peluang pendapatan cukup besar dan juga dapat menambah alternatif lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan produsen dan dapat mengurangi pengangguran.

Seiring dengan makin meningkatnya jumlah pendapatan penduduk Indonesia maka semakin meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk bahan makanan

yang berasal dari hewan. Salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama penghasil daging adalah ayam di mana pemeliharaan dan konsumsi sudah menyebar di seluruh Indonesia, di samping itu, beberapa kelebihan yang dimiliki ayam sebagai bahan konsumsi telah menyebabkan terdapatnya preferensi yang tinggi dari masyarakat terhadap daging ayam.

Pekarangan atau lahan rumah yang luas dan kosong sedangkan lahan tersebut belum digunakan untuk usaha apapun, Maka ada salah satu usaha yang sangat berpotensi untuk dikembangkan oleh masyarakat, yaitu dengan usaha beternak ayam. Selain budidaya ayam juga dapat diupayakan untuk memulai membuka usaha dengan memelihara ayam pedaging, ayam petelur atau bisa juga dengan usaha budidaya ayam.

Bagi peternak pemula yang ingin memulai usaha dibidang ternak khususnya ayam broiler skala kecil dengan untung yang besar. Sungguh sangat bermanfaat jika lahan rumah atau pekarangan kosong yang semula tidak menghasilkan apa-apa berubah menjadi ladang penghasilan tambahan bagi anda. Analisis usaha dan modal untuk beternak ayam, sebagai modal awal yang diperlukan dalam merawat ayam supaya cepat panen adalah ketekunan, kadangkala anak ayam yang masih muda akan mengalami penyakit dan terutama yang sering kita temui ketika ayam susah makan bahkan tidak mau makan sama sekali, maka dari itu ketekunan merupakan salah satu hal yang

sangat diperlukan dalam usaha bisnis ternak ayam yang baik sehingga keuntungan besar pun akan segera kita dapatkan walaupun ternak ayam dalam skala kecil sekalipun. Komoditas unggas mempunyai prospek pasar yang baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim, harga yang relatif murah dengan akses yang mudah karena sudah merupakan barang publik dan merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional. Ayam broiler ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an dimana pemegang kekuasaan mencanangkan panggalakan konsumsi daging ruminansia yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Hingga kini ayam broiler telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihannya. Hanya 5-6 minggu sudah bisa dipanen. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan diberbagai wilayah Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Bireuen.

Menurut data Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bireuen tahun 2017 diketahui bahwa populasi ternak unggas di Kabupaten Bireuen terbagi dalam empat komoditi yaitu peternakan ayam buras, ayam ras petelur, ayam pedaging dan itik. Adapun rincian jumlah populasi dari masing-masing komoditi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Populasi Ternak Unggas di Kabupaten Bireuen Tahun 2013-2017

Jenis Unggas	Tahun (Ekor)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Ayam Buras	740.648	740.948	738.050	508.528	506.611
Ayam Ras Petelur	57.035	26.756	17.419	19.675	27.849
Ayam Pedaging	131.328	415.859	162.908	312.341	294.530
Itik	267.549	190.028	301.371	270.273	246.898

Sumber: BPS Bireuen (2017)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa populasi ternak unggas di

Kabupaten Bireuen Tahun 2013-2017 dari empat jenis unggas yang dibudidayakan,

peternakan ayam buras merupakan populasi terbanyak yang dibudidayakan para peternak. Sedangkan untuk peternakan ayam pedaging tergolong dalam peringkat ke dua terbanyak setelah peternakan ayam buras. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa peternakan ayam pedaging (broiler) dari tahun ke tahun jumlah populasinya cenderung fluktuatif. Hal ini berkaitan erat dengan faktor cara pemeliharaan dan tingkat permintaan konsumen.

Khususnya di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen terdapat salah satu usaha peternakan ayam broiler yang didirikan sejak tanggal 2 Mei 2012, yaitu peternakan ayam broiler milik

Bapak Muhayyar dengan luas kandang ukuran 60 x 8 m² dan memperkerjakan 4 orang karyawan. Rata-rata sekali masuk bibit ayam sebanyak 5.000 ekor dan sekali panen bisa mencapai 8 ton sampai dengan 9 ton dengan bobot ayam masing-masing 1,8 kg. Usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli sampai saat ini sudah berkembang dengan menambah produktivitas ayam yang dihasilkan serta memperluas kandang dan fasilitas lainnya dengan tujuan untuk memaksimalkan usaha peternakan ayam broiler. Adapun rincian jumlah produksi ayam broiler pada usaha peternakan Bapak Muhayyar dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Produksi Ayam Broiler Pada Usaha Peternakan Bapak Muhayyar 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Produksi (ekor)	Pertumbuhan (%)
2013	37.440	-
2014	38.640	3,21
2015	36.280	-6,11
2016	38.800	6,95
2017	54.880	41,44
Rata-rata/ Tahun	41.208	11,37

Sumber: Pemilik Usaha Peternakan Ayam Broiler (2018)

Berdasarkan data jumlah produksi ayam broiler pada usaha peternakan Bapak Muhayyar 5 Tahun terakhir terlihat bahwa hampir setiap tahunnya jumlah produksi selalu meningkat, hanya pada tahun 2015 jumlah produksinya sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu menurun sebesar 6,11%. Adapun secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, rata-rata jumlah produksi pertahunnya sebanyak 41.208 ekor, dengan rata-rata persentase peningkatan pertahunnya sebesar 11,37%.

Permintaan daging ayam umumnya untuk kebutuhan rumah tangga, rumah makan untuk diolah menjadi menu makanan dijual kembali ke konsumen, dan secara musiman permintaan tertinggi pada waktu hari besar Agama Islam, seperti Maulid, dan hari lebaran. Rata-rata permintaan ayam di Kecamatan Juli sebagaimana terlihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rata-rata Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Juli tahun 2016

Bulan	Rata-rata permintaan (Kg)	Perkembangan (%)
Januari	2.550	-
Februari	2.410	-5,49
Maret	2.870	19,09
April	1.990	-30,66
Mei	2.650	33,17
Juni	3.010	13,58
Juli	2.140	-28,90
Agustus	2.760	28,97
September	3.200	15,94
Oktober	2.870	-10,31
November	2.350	-18,12
Desember	2.720	15,74
Rata-rata/ Bulan	2.627	3,00

Sumber : Data Pengamatan Lapangan, (2017)

Tabel 3. menunjukkan rata-rata jumlah permintaan daging ayam di Kecamatan Juli pada tahun 2016 adalah 2.627 kg perbulannya, dengan jumlah permintaan tertinggi pada bulan September yaitu mencapai 3.200 kg, dan permintaan terendah pada bulan April yaitu hanya 1.990 kg. Adapun secara keseluruhan rata-rata perkembangan permintaan daging ayam broiler dari bulan Januari sampai Desember 2016 yaitu sebesar 3,00 % perbulannya.

Daging ayam memang kaya akan kandungan proteinnya, karena itu disetiap hidangan masakan pasti diberikan daging untuk lauknya. Untuk harga daging ayam pada bulan ini naik turun dari awal bulan sampe sekarang. Untuk kenaikan dan penurunan harga pada kisaran 5.000 – 15.000 per kg dari Rp. 35.000 sampai 45.000, hal ini disebabkan adanya panen yang bersamaan diberbagai daerah dan didaerah lain mengalami gagal panen. Kenaikan dan penurunan harga ayam ini tidak hanya dirasakan di daerah Aceh saja namun di Jawa Tengah, juga merasakan dampaknya karena disana banyak peternak ayam pedaging atau biasa disebut ayam sayur ini. kenaikan harga ayam potong biasa terjadi menjelang bulan puasa dan hari raya, dan juga

banyak faktor yang mempengaruhi kenaikan harga ayam potong ini.

Focus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang pendapatan usaha pedagang ayam broiler. Salah satunya ketersediaan stok dan pasokan daging ayam dari berbagai daerah. Namun, banyak juga pedagang ayam yang mengalami kerugian dikarenakan mereka kurang professional dalam pengelolaan maupun pemeliharaan ayam tersebut. Maka dalam karya tulis ini akan dibahas mengenai sekilas pandang usaha pedagang ayam broiler, permodalan ayam belum memadai, serta belum dilakukan upaya untuk memaksimalkan produktivitas ayam broiler, sehingga sulit meningkatkan pendapatan. Begitu juga kegiatan pemasaran ayam broiler belum diterapkan program pemasaran yang tepat, sehingga sulit melihat peluang-peluang pasar. Apa bila peternak mengabaikan masalah tersebut, maka usaha broiler tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini agar lebih terarah dalam pembahasannya maka penulis mencoba membatasi masalah pada usaha peternakan ayam, permodalan ayam, pemasaran ayam, serta kendala dalam usaha ayam.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dipilih pada usaha peternakan ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 21 Desember 2017 sampai dengan 30 Desember 2017.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan *Break Event Point* (BEP.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, yang terdiri dari beberapa faktor tergantung jenis kegiatan usahanya. Berdasarkan itu maka jenis

biaya tetap suatu usaha berbeda dengan usaha lainnya, yang juga berlaku pada usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

Dalam melakukan proses produksi ayam broiler yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis masing-masing peralatan. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap pada masing-masing usaha antara lain biaya peralatan, biaya penyusutan peralatan, dan biaya-biaya lain-lain. Tempat yang digunakan untuk usaha ayam broiler. Biaya tetap pada usaha ayam Broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap Pada Usaha Ayam Broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Jlh (Unit)	Harga satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan/ produksi (Rp)
1	Kandang 96 m Lebar 8 m	1	153.000.000	153.000.000	40.000.000	5	2.825.000
2	Tempat makan ayam	192	35.000	6.720.000	-	1	840.000
3	Tempat minum ayam	99	95.000	9.405.000	-	1	1.175.625
4	Lampu penerang 80 watt	35	63.000	2.205.000	-	1	275.625
5	Kipas angin	12	110.000	1.320.000	-	1	165.000
6	Tabung Gas	30	180.000	5.400.000	50.000	10	48.750
7	Sewa lahan	-	-	12.000.000	-	1	1.500.000
Total Biaya		-	-	190.050.000	40.050.000	-	6.830.000

Sumber : Data Primer (Diolah), 2017

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat pada usaha ayam Broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli tentang biaya tetap yaitu kandang yang dibuat termasuk dalam biaya tetap karena kandang tersebut dapat digunakan sampai dengan kegiatan operasional 5 tahun, hanya saja peneliti menghitung penyusutan dalam perperiode usaha yaitu sejumlah Rp. 2.825.000 setiap periode. Kemudian biaya tetap untuk tempat makan Rp. 840.000, tempat minum Rp. 1.175.625, lampu penerang 80 watt Rp. 275.625, dan kipas angin Rp.

165.000, tabung gas 30 unit biaya dalam 1 periode adalah Rp. 48.750, sewa lahan dalam 1 periode Rp. 1.500.000, dengan jumlah biaya tetap adalah Rp. 6.830.000.

b) Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan operasional seperti tempat makan ayam, tempat minum ayam lampu penerang di kandang dan kipas angin yang digunakan berubah-

rubah biaya sesuai dengan banyak sedikitnya ayam broiler. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel pada usaha ayam Broiler di Desa Paya Cut

Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen secara jelas biaya tidak tetap dapat dilihat pada tabel 5. berikut.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Variabel Pada Usaha Ayam Broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga per periode (Rp)	Jumlah biaya pertahun (Rp)	Persentase (%)
1	Anak ayam	7.000 ekor	7.000	49.000.000	392.000.000	21,54
2	Ampas kayu	100 karung	2.000	200.000	1.600.000	0,09
3	Pakan	446 kg	380.000	169.480.000	1.355.840.000	74,52
4	Gas isi ulang	70 tabung	20.000	1.400.000	11.200.000	0,62
5	Biaya Listrik	-	-	500.000	4.000.000	0,22
6	Upah tenaga kerja (orang)	6860 ekor	1.000	6.860.000	54.880.000	3,02
Total Biaya		-	-	227.440.000	1.819.520.000	100,00

Sumber : Data Primer (Diolah), 2017

Tabel 5 di atas diketahui bahwa total biaya variabel per periode adalah sebesar Rp. 227.440.000. Dari tabel juga dapat dilihat bahwa pembelian anak ayam sebanyak 7.000 ekor dengan harga 1 ekor Rp. 7.000 dengan demikian dalam 1 periode pembelian anak ayam Rp. 49.000.000, dengan persentase 21,54% dari total keseluruhan biaya variabel. Biaya variabel berubah sesuai dengan jumlah kegiatan produksi yaitu ampas

kayu Rp. 200.000 dalam 1 periode, pakan Rp. 169.480.000, tabung gas Rp. 1.400.000, biaya listrik Rp. 500.000, dan upah tenaga kerja Rp. 6.860.000. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa biaya variabel terbesar yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Ayam Broiler adalah untuk biaya pakan sebesar Rp. 169.480.000,-/periode atau 74,52% dari total keseluruhan biaya variabel. Berikut rincian biaya pakan selama per periode:

Tabel 6. Rata-rata Rincian Biaya Pakan Selama per Periode Panen

No	Uraian	Jumlah (karung) hari	Jumlah (Karung)	Harga Perkarung (Rp)	Biaya Perperiode (Rp)
1	Umur ayam 1-14 hari	7x14	98	380.000	37.240.000
2	Umur 15-25 hari	15x10	150	380.000	57.000.000
3	Umur 26-35 hari	22x9	198	380.000	75.240.000
Jumlah			446	-	169.480.000

Sumber : Data Primer (Diolah), 2017

c) Perhitungan Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel Cost*) pada

usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Penjumlahan Biaya tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Total Biaya Pada Usaha Ayam Broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

No	Jenis Biaya	Nilai Per Periode (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	6.830.000	2,92
2	Biaya variabel	227.440.000	97,08
Total biaya		234.270.000	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler adalah sebesar Rp. 234.270.000,-/periode. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 6.830.000,-/periode atau 2,92% dari total keseluruhan biaya. Sedangkan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 227.440.000,-/periode atau 97,08% dari total keseluruhan biaya.

2. Analisis Penerimaan pada Usaha Ayam Broiler

Hasil produksi yang dihasilkan pada usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Total penerimaan pada usaha ayam broiler merupakan hasil perkalian antara jumlah total produk ayam broiler dengan Harga jual. Gambaran mengenai penerimaan pada usaha ayam broiler Desa Paya Cut Kecamatan Juli dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Rata-rata Total Penerimaan pada Usaha Ayam broiler Desa Paya Cut Kecamatan Juli dalam 1 Kali Produksi

Uraian	Produksi	Satuan	Harga/ekor	Total (Rp)
Ayam Broiler	6.860	ekor	37.000	253.820.000

Sumber : data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan pada Usaha ayam broiler Desa Paya Cut Kecamatan Juli diperoleh dari harga penjualan per ekor yang dikalikan dengan jumlah ayam broiler perperiode, yaitu 37.000×6.860 , maka diperoleh hasil Rp. 253.820.000.

3. Total Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha ayam broiler. Rincian keuntungan yang diperoleh pada usaha ayam broiler dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Rata-Rata Keuntungan Pada Usaha Ayam Broiler Dalam 1 Periode Produksi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	Rp.253.820.000
2.	Total Biaya	Rp.234.270.000
Keuntungan dalam 1 Kali Produksi		Rp. 19.550.000

Sumber : data Primer (diolah), 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh pada Usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

sebesar Rp. 19.550.000/periode panen. Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya.

4. Analisis *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point adalah impas yaitu suatu komoditi yang menggambarkan pendapatan usaha yang di peroleh sama dengan modal yang dikeluarkan

1. BEP Produksi

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Satuan Jual Produk}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp } 234.270.000}{\text{Rp.37.000}}$$

$$\text{BEP} = 6.332$$

Jumlah produksi ayam broiler dalam satu periode adalah 6.860 ekor, sementara BEP Produksi 6.332, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli layak untuk diusahakan.

2. BEP Harga

BEP harga adalah hitungan berapa minimal rupiah harga produk yang harus ditawarkan (dipatok) agar modal sebagai biaya produksi dapat dikembalikan.

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{jumlah produksi}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp.234.270.000}}{6.860}$$

$$\text{BEP} = \text{Rp.34.150}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa minimal harga yang bisa ditawarkan untuk penjualan 1 ekor ayam broiler adalah Rp. 34.150. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp.37.000 per ekor. ini berarti harga jual produk > BEP harga, maka usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli layak diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka

pada bab penutup ini ditarik kesimpulan dan memberikan saran-saran yang bermanfaat yang berkaitan dengan pendapatan usaha ayam Broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen sebagai berikut:

- a. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli dalam 1 periode panen selama 35 hari adalah Rp. 234.270.000 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
- b. Pendapatan usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dalam 1 periode panen dihitung selama 35 hari setelah dikurangi biaya, maka dengan demikian dapat diketahui total pendapatan usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli adalah Rp. 19.550.000.
- c. Dilihat dari *Break Even Point* (BEP) jumlah produksi dalam unit ayam broiler dalam satu periode adalah 6.860 ekor, sementara BEP Produksi 6.332 ekor. maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli layak untuk diusahakan.
- d. BEP dalam rupiah bahwa minimal harga yang bisa ditawarkan untuk penjualan 1 ekor ayam broiler adalah Rp. 34.150,-/ekor. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp.37.000,-/ekor. ini berarti harga jual produk >BEP harga, maka usaha ayam broiler di Desa Paya Cut Kecamatan Juli layak diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*. Agromedia.
- Arikunto, S, 2007. *Prosedur Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aritonang, 2005. *Analisa Usaha*, Gramedia Grafika, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2005, *Pembelanjaan Perusahaan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Halim, A. 2004. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan agribisnis*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Hari Santosa, 2005. *Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Harmaizar, 2006, *Menggali Potensi Wirausaha*, Dian Anugerah Perkasa, Jakarta.
- Jakfar, K, 2010, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Kedua, Prenada Media Group, Jakarta.
- Kadarsan, H W. 2004. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana, Jakarta.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta. Yudisthira.
- Mubyarto. 1995 . *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi ke-3. LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi, 2006. *Evaluasi Proyek, Liberty*, Yogyakarta.
- Murtidjo, Bambang Agus, 2002, *Mengelola Ayam Buras*, Kanisius, Jakarta.
- Patah, 2005, *Ekonomi Mikro seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Sadli, 2005. *Pengelolaan dan peluang Usaha*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Santoso, 2004, *Pengantar Ekonomi Makro*, LP3ES, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2005, *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudaryani, T. 2003. *Teknik Vaksinasi dan Pengendalian Penyakit Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suharti. 2003. *Analisis profitabilitas usaha ayam pedaging pola kemitraan*, Jakarta